

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan Gaya hidup di era globalisasi dapat memicu terjadinya penyakit degeneratif salah satunya Gout terkait dengan hiperurisemia yaitu suatu penyakit akibat perubahan metabolisme tubuh yang disebut sindrom metabolik, yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat. Meningkatnya taraf hidup masyarakat terutama di negara maju dan kota-kota besar dapat membawa perubahan pola hidup dimasyarakat. Perubahan pola hidup dapat mempengaruhi status kesehatan individu dan membawa perubahan pola penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan Gaya hidup. Kondisi tersebut mengubah pola penyakit yang pada awalnya hanya didominasi oleh penyakit infeksi, sekarang bergeser pada penyakit degeneratif dan metabolik yang meningkat. (Tumenggung, 2015).

Hiperurisemia merupakan keadaan dimana terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah melewati batas normal sehingga menimbulkan rasa sakit atau nyeri (Wortmann, 2000). Penyakit ini merupakan kelainan metabolik akibat deposisi kristal natrium urat pada jaringan atau akibat kelebihan asam urat didalam cairan ekstra seluler (Yulianto, 2009). Keseimbangan produksi dan ekskresi asam urat merupakan kunci kendali asam urat dalam darah. Kelebihan produksi dan kurangnya eksresi asam urat menyebabkan kadar asam urat yang dieksresi sedikit karena asam urat tidak larut dalam air (Dipiro, 2011). Purin diolah tubuh menjadi asam urat, tapi jika kadar asam urat berlebihan, ginjal tidak mampu mengeluarkan sehingga kristal

asam urat menumpuk di persendian. Akibatnya sendi terasa nyeri, bengkak dan meradang. Asam urat merupakan hasil akhir katabolisme purin dalam tubuh yang tidak memiliki fungsi fisiologis sehingga dianggap sebagai produk buangan. Pada kondisi patofisiologis dapat terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah melewati batas normal yang disebut hiperurisemia. Pada hiperurisemia dapat terjadi akumulasi kristal asam urat pada persendian sehingga menimbulkan rasa sakit atau nyeri yang dikenal dengan istilah penyakit pirai (Wikipedia, 2012; Katrin et al., 2009)

Gout berkaitan dengan hiperurisemia, dengan kadar asam urat lebih dari nilai batas kelarutan asam urat pada suhu fisiologis dan pH 6,8 mg per desiliter. Diperkirakan 6,1 juta orang dewasa di Amerika Serikat menderita gout. Prevalensi Penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur \geq 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskesdas, 2018).

Konsumsi purin tinggi merupakan salah satu faktor penyebab hiperurisemia, Sejalan ini kebiasaan makan masyarakat faktanya sering mengkonsumsi makanan sumber purin tinggi seperti otak, hati, jantung, ginjal, jeroan, ekstrak daging/kaldu, bouillon, bebek, ikan sarden, remis, kerang. Daging sapi dan ikan, daun singkong, kangkung, daun dan melinjo. Disamping itu sumber makanan purin tinggi juga bisa berasal dari makanan cepat saji yang mulai banyak dikonsumsi oleh masyarakat di era globalisasi.

Salah satu faktor utama kegagalan sebuah terapi adalah ketidakpatuhan terhadap terapi yang telah direncanakan, maka salah satu upaya penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien adalah dengan edukasi gizi yang lengkap dan akurat, dengan adanya pemberian edukasi gizi sangat penting, Jika pengetahuan meningkat maka penderita hiperurisemia akan menjadi rendah.

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) telah mempengaruhi sistem pendidikan diseluruh dunia, termasuk Indonesia berbagai dampak yang diakibatkan pandemi COVID-19 dirasakan oleh kalangan pelajar termasuk mahasiswa tingkat akhir. Skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai bagian untuk mendapatkan gelar sarjana (Wahid, 2011). Adanya kegiatan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah menjadi salah satu kendala selama penelitian. Berbagai solusi dan kebijakan telah diupayakan yaitu salah satunya menggunakan jenis penelitian studi literatur, metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008).

Oleh karena latar belakang diatas, penting untuk melakukan penelitian literature review tentang efektivitas edukasi gizi terhadap Pengetahuan, tingkat konsumsi purin dan kadar asam urat penderita hiperurisemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelusuran pustaka ini yaitu “Bagaimana hasil kajian pustaka tentang Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan, Tingkat Konsumsi Purin Dan Kadar Asam Urat Penderita Hiperurisemia berdasarkan studi literature 5 tahun terakhir?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan, Tingkat Konsumsi Purin Dan Kadar Asam Urat Penderita Hiperurisemia berdasarkan studi literature 5 tahun terakhir.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengkaji data- data edukasi gizi berdasarkan studi literature 5 tahun terakhir.
- b. Mengkaji data- data Pengetahuan pada penderita hiperurisemia berdasarkan studi literature 5 tahun terakhir.
- c. Mengkaji data- data tingkat konsumsi purin penderita hiperurisemia berdasarkan studi literature 5 tahun terakhir.
- d. Mengkaji data- data kadar asam urat pada penderita hiperurisemia berdasarkan studi literature 5 tahun terakhir.
- e. Menganalisis efektivitas pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan, tingkat konsumsi purin dan kadar asam urat penderita hiperurisemia berdasarkan studi literature 5 tahun terakhir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemegang kebijakan dalam mengenai efektivitas edukasi gizi terhadap

Pengetahuan, tingkat konsumsi purin dan kadar asam urat penderita hiperurisemia berdasarkan studi literatur 5 tahun terakhir.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan tentang efektivitas edukasi gizi terhadap Pengetahuan, tingkat konsumsi purin dan kadar asam urat penderita hiperurisemia berdasarkan studi literatur 5 tahun terakhir.